

2. KAJIAN PUSTAKA

Didalam bab ini, penulis akan menjelaskan definisi – definisi yang akan dijelaskan pada perancangan interior Manchester United *fans club* yang menunjang terwujudnya perancangan interior yang nyaman dan suasana yang mendukung, sehingga pengunjung merasa betah dan dapat menikmati fasilitas yang ada dengan nyaman. Penataan yang mempunyai sirkulasi secara terpola dan teratur dapat menjadikan suasana yang mendukung untuk dijadikan wadah komunitas Manchester United. Mengingat hal tersebut maka disusunlah data-data pustaka sebagai berikut.

2.1. Tinjauan Tentang Komunitas

Berasal dari bahasa Latin *communitas* yang memiliki arti "kesamaan", kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti "sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak". Komunitas dapat disebut sebuah kelompok sosial yang terdiri dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan dan memiliki ketertarikan atau hobi dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko, kegemaran dan sejumlah kondisi lain yang serupa (*Wikipedia*, par.1-5):

Berdasarkan Lokasi atau Tempat

- Wilayah atau tempat sebuah komunitas dapat diartikan sebagai tempat yang sering digunakan sekumpulan orang yang memiliki kegemaran yang sama selain dapat mengenal satu sama lain, juga memberikan kontribusi bagi lingkungannya.

Berdasarkan Minat

- Sekelompok orang yang mendirikan suatu komunitas karena mempunyai ketertarikan dan minat yang sama. Komunitas berdasarkan minat memiliki jumlah terbesar karena melingkupi berbagai aspek, contoh komunitas pecinta animasi dapat berpartisipasi diberbagai kegiatan yang berkaitan dengan animasi, seperti menggambar, mengkoleksi action figure maupun film.

Berdasarkan Komuni

- Komuni dapat berarti sebagai ide awal yang mendukung para komunitas tersebut.

2.2. Tinjauan Tentang Manchester United

2.2.1. Profil Manchester United



Gambar 2.1. Logo Manchester United
Sumber: Tjatur (2014, p.19)

Profil Manchester United adalah sebagai berikut (Tjatur 90):

Nama Lengkap	: Manchester United Football Club
Julukan	: The Red Devils
Markas	: Old Trafford
Berdiri	: 1878, dengan nama Newton Heath LYR FC
Alamat	: Sir Matt Busby Way, Old Trafford, Manchester M16 0RA
Nama Perusahaan	: Manchester United Football Club Limited
Presiden	: Joel Glazer dan Avram Glazer
Direktur Eksekutif	: Ed Woodward
Manajer	: Louis van Gaal
Sponsor Kostum	: Chevrolet
Produsen Kostum	: Nike
Official Web Site	: www.manutd.com

2.2.2. Sejarah Manchester United

Klub sepak bola asal Inggris yang didirikan tahun 1878 dengan nama Newton Heath L & YR Football Club. Tim ini pertama kali memasuki divisi utama liga Inggris pada tahun 1892-1893. Nama klub berubah menjadi Manchester United Football Club pada tahun 1902, dan meraih gelar Liga Inggris pertama pada tahun 1908. Pada tahun 1910, klub pindah ke Old Trafford, stadion yang digunakan sampai saat ini.

Terjadi kecelakaan pesawat di Munchen pada bulan Februari 1958 yang mengakibatkan kematian delapan pemain tim. Pembangunan klub kembali memuncak dengan kemenangan di final Piala Eropa 1968, menjadi klub Inggris pertama yang memenangkan gelar ini.

Tahun 1986, Manchester United menunjuk Sir Alex Ferguson sebagai manajer. Pada tahun 1990, klub memenangkan Piala FA. Sejak tahun 1992, klub memulai periode sukses. Klub telah memenangkan Premier league 13 kali. Secara total, klub telah memenangkan rekor 20 gelar Liga Inggris, 11 Piala FA, 4 Piala Liga, 3 Piala Liga Eropa dan 1 FIFA Club World Cup, yang dapat membuat klub Manchester United sebagai klub tersukses di Inggris.

Sejak dimulainya Liga Premier pada tahun 1992, klub telah menikmati kesuksesan yang konsisten dan dapat melahirkan pemain populer seperti Eric Cantona, David Beckham, Ryan Giggs, Paul Scholes, Roy Keane, Cristiano Ronaldo, Wayne Rooney dan Robin van Persie. Keberhasilan tim telah memungkinkan klub untuk memperluas klub menjadi merek global dengan basis pengikut internasional.

Musim 2012-2013, Sir Alex Ferguson pensiun sebagai manager tim dan menjabat sebagai direktur Manchester United. Sir Alex Ferguson merekomendasikan nama David Moyes sebagai pengganti orang yang duduk di kursi manajer setelah dia yang menjabat pada tahun 2013-2014. David Moyes meninggalkan klub pada bulan April 2014. Kemudian, Ryan Giggs menerima tanggung jawab untuk tim pertama sebagai manager interim.

Klub mengumumkan Louis van Gaal sebagai manager tim baru Manchester United pada 19 Mei 2014. Pria asal Belanda ini di kontrak dengan durasi tiga tahun. Louis van Gaal sebelumnya telah berhasil di tingkat atas

sepakbola Eropa selama lebih dari 20 tahun dan pada waktu itu ia telah memenangkan gelar domestik dan cangkir domestik di tiga negara, serta Liga Champions, Piala UEFA, Piala Intercontinental, dua Piala Super UEFA dan Piala Super Domestik di Belanda dan Jerman. Louis van Gaal mengambil posisi barunya di Juli 2014, ia berhasil membawa tim nasional Belanda ke posisi ketiga pada ajang Piala Dunia tahun 2014 (*Wikipedia*, par.1-7).

2.2.3. Evolusi Kostum Manchester United



Catatan

- A. [^] Kombinasi ini digunakan untuk Liga Premier dan kompetisi domestik.
- B. [^] Kombinasi ini digunakan untuk kompetisi Eropa dan internasional.

Gambar 2.2. Evolusi Kostum Manchester United
 Sumber: http://en.wikipedia.org/wiki/Manchester_United_F.C.

2.2.4. Pendukung Manchester United

Kepopuleran Manchester United tidak perlu diragukan di dunia, klub asal Inggris ini memiliki rata-rata kehadiran kandang tertinggi di Eropa. Klub ini memiliki basis penggemar dunia dari 200 cabang (24 negara) yang diakui resmi Oleh Manchester United *Supporter Club* (MUSC). Perusahaan akuntansi dan industri olahraga konsultan Deloitte memperkirakan bahwa Manchester United memiliki 75 juta penggemar di seluruh dunia, sementara perkiraan lain menempatkan angka ini mendekati 333 juta (*Wikipedia*, par.26-27).

2.2.5. Squad Manchester United

Catatan: Bendera menunjukkan tim nasional pemain sesuai dengan peraturan FIFA. Pemain dapat saja mempunyai lebih dari satu kewarganegaraan.

No.	Pos.	Nama	No.	Pos.	Nama
1	GK	David de Gea	20	FW	Robin van Persie
2	DF	Rafael	21	MF	Ander Herrera
3	DF	Luke Shaw	24	MF	Darren Fletcher (<i>wakil kapten</i>)
4	DF	Phil Jones	25	MF	Antonio Valencia
5	DF	Marcos Rojo	28	MF	Anderson
6	DF	Jonny Evans	31	MF	Marouane Fellaini
7	MF	Ángel di María	35	MF	Jesse Lingard
8	MF	Juan Mata	36	DF	Marnick Vermij
9	FW	Radamel Falcao (<i>pinjaman dari AS Monaco</i>)	37	DF	Saidy Janko
10	FW	Wayne Rooney	40	GK	Ben Amos
11	MF	Adnan Januzaj	41	DF	Reece James
12	DF	Chris Smalling	42	DF	Tyler Blackett
13	GK	Anders Lindegaard	44	MF	Andreas Pereira
16	MF	Michael Carrick	48	FW	Will Keane
17	MF	Daley Blind	49	FW	James Wilson
18	MF	Ashley Young	50	GK	Sam Johnstone

Gambar 2.3. Squad Manchester United 2014-2015

Sumber: http://en.wikipedia.org/wiki/Manchester_United_F.C.

2.2.6. Prestasi Manchester United

Klub sepak bola Manchester United memiliki berbagai prestasi di dunia, antara lain adalah sebagai berikut (Tjatur 38):

Liga

- Liga Premier Inggris (20):
1908, 1911, 1952, 1956, 1957, 1965, 1967, 1993, 1994, 1996, 1997, 1999, 2000, 2001, 2003, 2007, 2008, 2009, 2011, 2013

Piala

- Piala FA (11):
1909, 1948, 1963, 1977, 1983, 1985, 1990, 1994, 1996, 1999, 2004
- Piala Carling (4):
1992, 2006, 2009, 2010
- Charity/Community Shield (20 (4 kali juara bersama)):
1908, 1911, 1952, 1956, 1957, 1965*, 1967*, 1977*, 1983, 1990*, 1993, 1994, 1996, 1997, 2003, 2007, 2008, 2010, 2011, 2013. (* juara bersama)

Eropa

- Liga Champions UEFA (3):
1968, 1999, 2008

- Piala Winners UEFA (1):
1991

- Piala Super UEFA (1):
1991

Internasional

- Piala Interkontinental (1):
1999
- Piala Dunia Antarklub FIFA (1):
2008

2.2.7. Old Trafford

Old Trafford adalah stadion pribadi milik Manchester United FC yang beralamat di Sir Matt Busby Way, Manchester M16 0RA. Old Trafford juga terkenal dengan julukan “*The Theatre of Dreams*”. Stadion ini dibangun pada 19 Februari 1910 dengan daya tampung 80.000 orang. Pada 11 Maret 1941, selama perang dunia kedua, Old Trafford dijadikan militer sebagai depot, dan terjadi kerusakan besar akibat serangan bom dari Jerman.

Setelah terjadinya perang, stadion Old Trafford ini kemudian dibangun lagi dan dibuka pada tanggal 24 Agustus 1949, serta penambahan lampu yang dapat mempermudah berlaga di malam hari selesai pada tahun 1957 dan dilanjutkan pembangunan tribun stadion selesai pada tahun 1959.

Setelah serangkaian pembangunan yang berlangsung selama tahun 1960, 1970-an, dan awal 1980-an, kapasitas di Old Trafford pada tahun 1985 mencapai 56.385 orang. Kemudian kapasitas harus dikurangi menjadi 44.000 orang pada tahun 1992, kapasitas ini menjadi yang terendah dalam sejarah. Setelah itu, klub mulai memperluas kapasitas seluruh stadion pada tahun 1996 kapasitas stadion sekitar 58.000, pada tahun 2000 sekitar 68.000, dan pada tahun 2006 sekitar 76.000. Untuk kapasitas di stadion Old Trafford saat ini adalah 75.635 (Tjatur 16).

2.2.8. Glory Glory MAN UNITED

Lagu *Glory Glory Man United* adalah lagu yang diciptakan oleh Frank Renshaw (mantan anggota grup band **Herman's Hermits**) untuk Manchester

United yang dirilis tepat sebelum final Piala FA 1983. Lagu ini di rekam di Strawberry Studios. Suporter Manchester United telah menyanyikan lagu ini sejak awal 1980-an. Lagu ini semakin populer pada tahun 1990-an (Tjatur 92).

GLORY GLORY MAN UNITED

Glory glory Man United,

Glory glory Man United,

Glory glory Man United,

As the reds go marching on on on!

Just like the Busby babes in days gone by,

We'll keep the red flags flying high,

Your gonna see us all from far and wide,

Your gonna hear the masses sing with pride.

United, Man United,

We're the boys in Red and we're on our way to Wembley!

Wembley, Wembley,

We're the famous Man United and we're going to Wembley,

Wembley, Wembley,

We're the famous Man United and we're going to Wembley,

In Seventy-Seven it was Docherty

Atkinson will make it Eighty-Three

And everyone will know just who we are

They'll be singing 'Que Sera Sera'

United, Man United,

We're the boys in Red and we're on our way to Wembley!

Wembley, Wembley,

We're the famous Man United and we're going to Wembley,

*Wembley, Wembley,
We're the famous Man United and we're going to Wembley,*

2.3. Tinjauan Tentang Cafe

2.3.1. Definisi Cafe

Cafeteria atau *Café* adalah suatu restoran kecil yang mengutamakan penjualan *cake* (kue-kue), *sandwich* (roti isi), kopi dan teh. Pilihan makanan pada *cafe* terbatas dan tidak menjual minuman yang beralkohol. (Marsum, 9)

Berdasarkan Building Planning & Design Standart secara umum *cafe* merupakan tempat yang menyediakan makanan dan minuman. *Café* dapat dikatakan sedikit menyerupai restoran dalam sistem pelayanan yang didalamnya terdapat hiburan alunan musik, sehingga *cafe* dapat diinginkan sebagai tempat yang santai dan untuk berbincang-bincang. Dan yang membedakan *cafe* dengan tempat makan yang lain adalah *cafe* lebih mengutamakan hiburan dan kenyamanan pengunjung seperti nonton sepak bola bareng rekan, teman, dan keluarga.

2.3.2. Pembagian Ruang Pada Cafe

Berikut adalah beberapa pembagian ruang pada *cafe*, antara lain:

- a. Area makan yaitu tempat pengunjung menikmati makanan dan minuman.

Makanan dan minuman yang terdapat dalam *cafe* antara lain:

- *Hotfood* seperti sandwich, burger
- *Coldfood* seperti salad, bakery, snack
- *Hot drink* seperti coffe
- *Cold drink* seperti ice coffe, ice tea, soft drink

Beberapa teori menurut *Succesful Restaurant Planning* tentang sirkulasi dalam kafe, antara lain:

Sirkulasi antara pengunjung dan karyawan tidak boleh terjadi bersilangan. Bersilangan yang dimaksud ialah jika sirkulasi antara pelayan dan pengunjung saling bertemu tanpa adanya sirkulasi alternative yang lain. Sehingga bisa terjadi peristiwa saling menunggu atau bertabrakan antara pengguna. *Waitres* sebaiknya

mempunyai sirkulasi sendiri sehingga ketika sekali melayani suatu tempat dapat sekaligus melayani tempat-tempat lain.

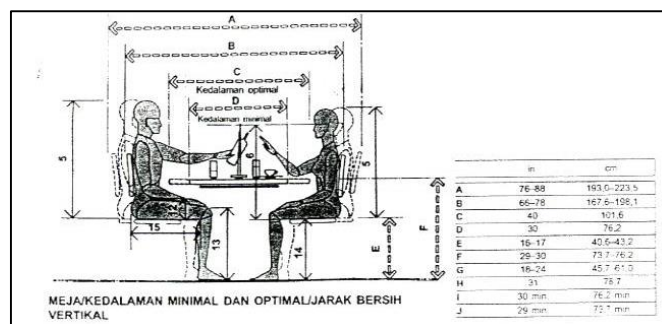
Menurut buku *Manajemen Food and Beverage* ruangan pada kafe dapat digolongkan menjadi 2, yaitu ruangan depan (*front area*) dan ruangan belakang (*back area*). Ruangan depan (*front area*) adalah ruangan-ruangan yang memiliki fungsi dan kegunaan bagi pelanggan kafe sebagai daerah pelayanan. Syarat-syarat *front area*:

- Luasan area memenuhi standar.
- Bersih, rapi, dan sanitasi yang memenuhi syarat kesehatan.
- Mudah dibersihkan dan dirawat.
- Penyekat antara kafe dan dapur harus tahan terhadap api.
- Selalu terpasangnya alat deteksi kebakaran.
- Sirkulasi udara memadai dan tersedianya pengatur suhu udara.
- Pintu keluar dan masuk pegawai dan pelanggan harus terpisah.

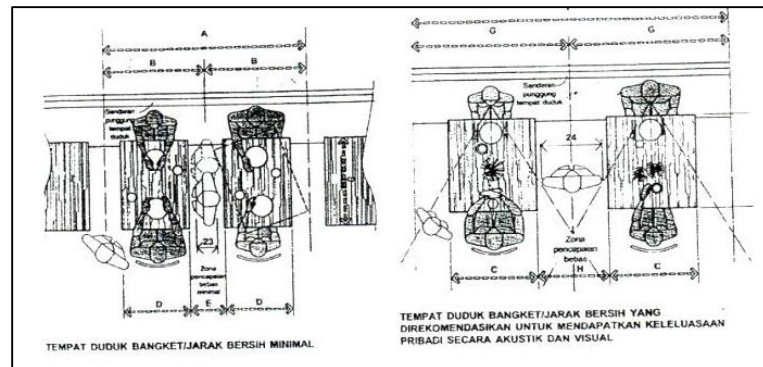
Syarat-syarat *back area*:

- Cukup penerangan.
- Saluran air bersih cukup lancar dan mencukupi.
- Lantai tidak licin dan dibuatkan selokan-selokan saluran pembuangan air yang memadai dan lancar.
- Terpasangnya alat penghisap dan saluran pembuangan asap dapur.
- Gudang penyimpanan bahan makanan terpisah sesuai jenisnya (Soekresno 34).

2.3.3. Antropometri Cafe



Gambar 2.4. Standarisasi ergonomi area cafe
Sumber: Panero, 227, 1979



Gambar 2.5. Standarisasi Ergonomi Area Cafe
Sumber: Panero, 231, 1979

2.4. Tinjauan Tentang *Merchandise Store*

Layout untuk Toko

Dalam TA karya Daniel Agus Triantoro (24) disebutkan bahwa interior sebuah toko, sebaiknya menggunakan perancangan *layout* yang sederhana. Dalam perancangan *layout* yang sederhana ini, bertujuan agar pengunjung dapat melihat keseluruhan *display*, terutama pada saat pengunjung berpindah tempat dari *display* yang satu ke *display* yang lain (Designing to Sell, Charles E Brundy 1990).

Sirkulasi Toko

Sirkulasi yang jelas dapat menuntun dan membimbing perjalanan atau tampak yang terjadi pada ruang. Sirkulasi dapat memberi kesinambungan pada pengunjung terhadap fungsi ruang, antara lain dengan menggunakan tanda-tanda pada ruang sebagai petunjuk arah jalan tersendiri (Suptandar 1999).

Dalam proses perancangan toko harus memperhatikan beberapa hal berikut:

- a. Karakteristik sirkulasi keluar-masuk pada interior toko.

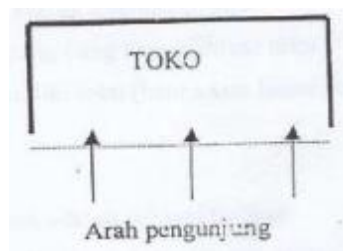
Dalam menentukan sirkulasi sebuah ruang seharusnya ditinjau dari segi psikologi pemakai atau pengguna, dengan cara mengamati gerak lalu-lalang pengguna dari suatu tempat ke tempat lain dalam toko, adapun pembagian pola sirkulasi sebagai berikut:

- Pintu masuk dan pintu keluar
- Dari depan kebelakang
- Dari satu sisi ke sisi yang lain
- Dari sudut ke sudut yang lain

b. Menentukan peletakan barang penjualan

Pengunjung biasanya langsung mengunjungi tempat barang-barang atau produk yang dibutuhkan. Dan pemilik toko cenderung merencanakan dan mengarahkan sirkulasi yang dilalui pengunjung dengan menempatkan barang-barang terlaris dan barang-barang pokok pada bagian yang paling belakang toko, dimaksudkan untuk menunjukkan barang-barang lain yang dijual, sehingga bertujuan dapat merangsang minat pengunjung untuk membeli barang-barang tersebut.

Umumnya ada tiga jenis toko, yaitu:



Gambar 2.6. *Open space shop*
Sumber : Suptandar, 113, 1999

Toko yang terbuka (*open space shop*), cirinya:

- Tanpa pintu
- Pengunjung bebas masuk dari arah manapun
- Membuat pengunjung lebih tertarik untuk masuk ke dalam toko



Gambar 2.7. *Close-non massive space*
Sumber : Suptandar, 113, 1999

Toko yang tertutup kaca (*close-non massive space*), cirinya:

- Bagian depan toko tertutup kaca secara keseluruhan
- Pintu juga menggunakan bahan kaca
- Pengunjung hanya bisa masuk dan keluar dari arah pintu
- Pengunjung yang berada di dalam merasa eksklusif dan memiliki privasi



Gambar 2.8. *Semi close-non massive space*
 Sumber : Suptandar, 113, 1999

Toko yang tertutup kaca sebagian (*semi close-non massive space*), cirinya:

- Bagian depan toko yang tertutup kaca hanya sebagian saja
- Pintu toko merupakan bagian depan toko yang tidak tertutup oleh kaca

Penempatan pintu masuk ditentukan oleh:

- Arus sirkulasi pengunjung yang berada di luar toko
- Jumlah lantai yang dimiliki toko
- Tata *layout* toko

Kriteria sebuah pintu masuk adalah sebagai berikut:

- Pintu masuk harus mudah dijangkau oleh pengunjung
- Pintu masuk tidak menyulitkan pengunjung yang ingin masuk ke dalam toko
- Penempatan pintu masuk sesuai dengan arus sirkulasi di dalam dan di luar toko
- Lebar dan tinggi pintu masuk harus disesuaikan dengan peralatan yang digunakan didalam toko baik oleh pengunjung maupun karyawan toko itu sendiri.

Penataan pintu masuk berkaitan dengan display

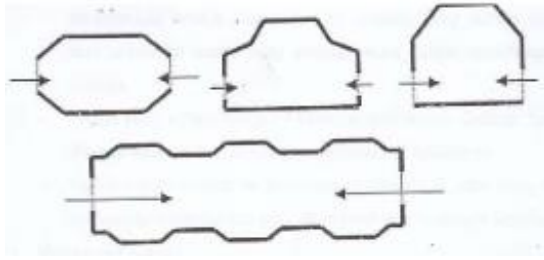
Umumnya ada dua jenis penataan display toko berkaitan dengan pintu masuk toko, yaitu:

- Pintu masuk berhadapan langsung dengan display



Gambar 2.9. Pintu Menghadap *Display*
 Sumber : Suptandar, 114, 1999

- Letak pintu masuk saling berhadapan, sedangkan letak display berada di sekeliling pintu masuk



Gambar 2.10. Pintu Berhadapan Pintu
Sumber : Suptandar, 114, 1999

2.5. Tinjauan Tentang Pusat Informasi

2.5.1. Definisi Pusat Informasi

Dalam TA karya Maggie Lianty (9) disebutkan bahwa informasi adalah sesuatu yang disampaikan pada orang lain melalui penerangan penjelasan-penjelasan, pengarahan, dan sebagainya (Poerwadarminta 1988).

2.5.2. Bentuk Informasi

- Informasi lisan berupa pelayanan umum, ceramah/diskusi.
- Informasi tertulis berupa brosur, leaflets, booklets, majalah, bulletin, papan informasi.
- Informasi audio visual berupa pemutaran slide/film, pameran tetap, pameran sementara.

2.5.3. Sifat Informasi

- Informasi pasif, pelayanan langsung, pelayanan melalui telepon, pelayanan melalui surat, papan informasi, perpustakaan, audiovisual presentasion.
- Informasi aktif, pameran tetap/sementara, pengiriman brosur, *leaflets*, majalah, *bulletin*.

2.5.4. Fungsi Informasi

- Untuk merangsang munculnya pemikiran dan tindakan oleh pengaruh dari interaksi dengan pendapat, pengetahuan, pengalaman dan keberhasilan orang lain.

- Memungkinkan tersedianya informasi dan data khusus sehubungan dengan kegiatan.
- Mengusahakan untuk tetap dan selalu mengetahui tentang apa yang sedang dikerjakan orang lain, sehingga dapat diikutinya perkembangan dibidang pengetahuan tertentu, juga dibidang lebih luas atau dibidang teknologi.
- Memungkinkan dan pengenalan kegiatan dibidang-bidang yang kurang dikenal (Pauline Atherton 23).

Cara penyajian fasilitas informasi adalah:

- Menggantung pada dinding
- Menempel pada dinding
- Terletak diatas lantai
- Terletak dalam *box standart*
- Terletak dalam lemari kaca

2.6. Tinjauan Tentang Kantor

2.6.1. Fungsi kantor

Sebuah perkantoran kegiatan penanganan informasi dan kegiatan pembuatan maupun pengambilan keputusan menjadi pekerjaan yang utama. (Alvin, 17) . Secara umum, gedung perkantoran tidak berpindah-pindah tempat, karenanya dilengkapi pula dengan ruang arsip, ruang fotokopi, ruang rapat, ruang meeting, dan café yang menyita 1/3 luas ruang kebutuhan suatu organisasi.

2.6.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sebuah Kantor

1) Pola Penempatan

Penempatan dan pengaturan kembali letak elemen-elemen ruang dalam seperti kursi, meja, partisi untuk dapat memenuhi kebutuhan suatu organisasi dalam kurun waktu 3-4 bulan.

2) Pelayanan dan Utilitas

Pelayanan dan utilitas dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman dan perubahan teknologi karena minimum 15 tahun sebuah perangkat teknologi harusnya sudah diganti.

3) Pelengkap Ruang

Pelengkap ruang yaitu berupa alat-alat penunjang ruang dalam yang sedapatnya disesuaikan dengan kebutuhan organisasi yang bersangkutan. Peralatan penunjang ini hanya digunakan selama masa sewa, biasanya 5-7 tahun.

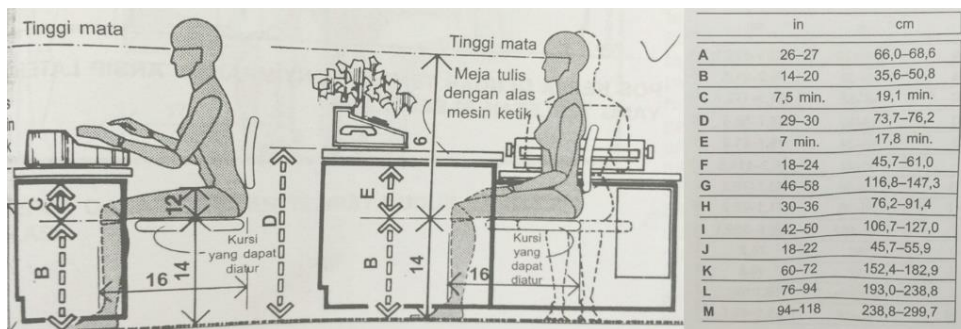
2.6.3. Standart Ruang

Ukuran suatu ruang dapat ditentukan oleh standar ruang yang mengalokasikan bidang dan ruang tertutup menurut tingkat staf. Sebagian besar perusahaan menggunakan standar semacam ini, tetapi bervariasi dalam:

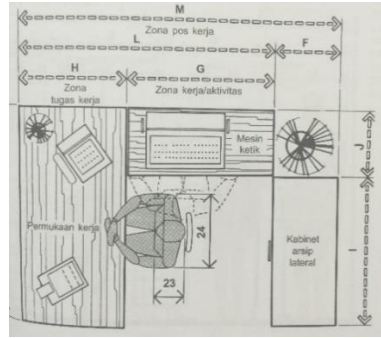
- Jumlah tingkatan staf
- Alokasi ruang menurut tingkat staf
- Pada tingkatan mana ruang tertutup dibutuhkan

Luas ruang kerja minimal tidak termasuk sarana penunjang sekitar 4 m². Kebutuhan ruang kantor dapat dihitung dengan menggunakan 2 cara bersamaan, yakni: ruang gerak (misalnya standart ruang perkantoran x jumlah orang) + ruang tambahan untuk sarana penunjang + factor (biasanya 15%) untuk sirkulasi utama (Robert. T, 243, 1981).

2.6.4. Antropometri Kantor



Gambar 2.11. Antropometri Meja Kerja
Sumber : Panero, 177, 1979



Gambar 2.12. Meja Kerja Berbentuk Dasar “U”
Sumber : Panero, 177, 1979

2.7. Tinjauan Tentang Toilet

2.7.1. Definisi Toilet

Dalam TA karya Maria Lidyawati Chandra (24) disebutkan bahwa Toilet adalah sebuah ruang yang dirancang khusus lengkap dengan kloset, persediaan air dan perlengkapan lain yang bersih, aman dan higienis dimana masyarakat di tempat-tempat domestik, komersial maupun publik dapat membuang hajat serta memenuhi kebutuhan fisik, sosial dan psikologis lainnya (Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata 4).

Toilet adalah fasilitas sanitasi yang mengakomodasi kebutuhan membuang hajat yang digunakan oleh masyarakat umum, tanpa membedakan usia maupun jenis kelamin dari pengguna tersebut (Standart Toilet Umum Indonesia par 2).

2.7.2. Fungsi Toilet

Toilet memiliki tiga macam fungsi, antara lain:

- a. Utama
 - Ruang untuk buang air kecil
 - Ruang untuk buang air besar
- b. Pendukung
 - Ruang penyimpanan alat-alat untuk membersihkan toile
 - Ruang penjaga toilet
- c. Lain-lain
 - Ruang untuk cuci tangan dan cuci muka
 - Mengganti pembalut wanita
 - Mengganti popok bayi

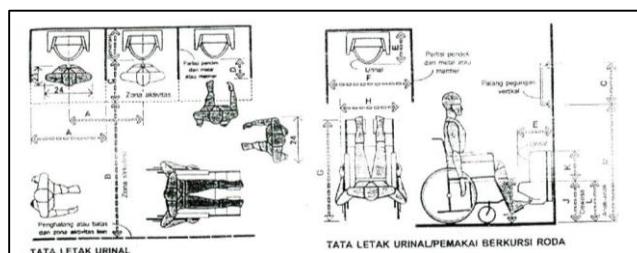
- Merapikan diri (rias, pakaian)
- (Indonesia. Kementrian dan Pariwisata 2004:5)

2.7.3. Kelengkapan Ruang Pada Toilet

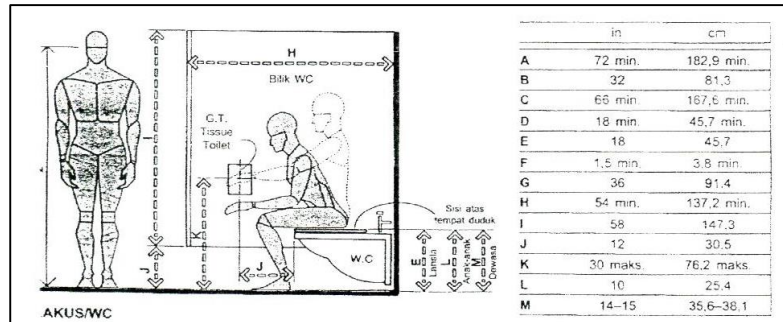
- a. Ruang untuk buang air besar (WC)
 - Kloset duduk/jongkok
 - Air dan perlengkapannya (tempat air/bak, gayung, kran, tissue dll)
 - Tempat sampah
- b. Ruang untuk buang air kecil
 - Urinal
 - Air dan perlengkapannya (tempat air, gayung, kran,dll)
- c. Ruang cuci tangan dan cuci muka
 - Wastafel
 - Cermin
 - Sabun cair
 - Mesin pegering tangan
 - Tissue
 - Tempt sampah
- d. Ruang penjaga dan pelayanan kebersihan (janitor)
 - Penggantung alat pembersih
 - Lemari/rak
 - Bak pencuci
 - Air dan perlengkapannya (tempat air, gayung, kran, dll)

(Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata 7)

2.7.4. Antropometri Toilet



Gambar 2.13. Tata Letak Urinal
Sumber : Panero, 279, 1979



Gambar 2.14. WC
Sumber : Panero, 280, 1979

2.8. Tinjauan Tentang Aspek-Aspek Pembentuk Ruang

Beberapa aspek pembentuk ruang, yaitu:

a. Lantai

Lantai adalah bidang bawah dari suatu ruangan yang biasa digunakan penggunanya untuk beraktifitas (hidup, bekerja, rekreasi, dan lain-lain). Lantai biasanya terdiri dari beberapa sub lantai sebagai pendukung dan penutup lantai yang memberikan permukaan untuk kenyamanan sirkulasi pergerakan pengguna ruang (Wicaksono 11).

Lantai memiliki pengaruh terhadap manusia. Temperatur tapak kaki manusia dalam keadaan normal 31°C. Kaki manusia akan kehilangan panas akibat berdiri di atas lantai yang dihubungkan dengan nilai perembasan panas. Jika manusia kehilangan panas terlalu banyak, temperature kaki akan turun dan terasa dingin, akibatnya badan menjadi kurang sehat (Suptandar 126).

b. Dinding

Dinding adalah unsur penting dalam pembentukan ruang yang memiliki peranan sebagai unsur penyekat atau pembagi ruang maupun unsur dekoratif. Dinding berperan sangat dominan dan memerlukan perhatian khusus dalam perancangan interior.

Setelah fungsi dinding tercapai dan untuk menambah keindahan ruang, dinding atau menambah keindahan ruang. Dinding juga dapat merusak ruang, apabila perencanaannya sangat dipaksakan.

Unsur dinding harus direncanakan sebaik mungkin terhadap eksterior sebagai akibat langsung dari interior yang diubah. Di sini dinding akan membantu

dan menopang kekuatan, disain furniture, hiasan, pencahayaan dan sebagainya sehingga benar-benar Nampak sebagai suatu kesatuan yang kompak dan serasi.

Sebagai penutup ruang, dinding memiliki efek psikologis. Penggunaan dinding atau penutup ruang dan dapat menyembunyikan atau menutupi kesalahan-kesalahan arsitektural.

Beberapa cara untuk mencapai tujuan tersebut antara lain:

- Plafon yang rendah

Pola penutup dinding dapat mengundang mata untuk melihat ke atas. Sebaiknya digunakan warna pucat atau muda, pola-pola yang kecil atau garis-garis yang vertical untuk memberikan kesan ruang yang lebih tinggi.

- Plafon yang tinggi

Ruang terasa tidak terlalu tinggi digunakan penutup dinding yang berpola horizontal atau pola yang bentuknya besar-besar pada dinding atau tambahan pola-pola yang kuat atau diberi warna gelap pada plafon.

- Ruangan yang terlalu kecil

Ruang kecil terlihat lebih besar, digunakan warna-warna sejuk pada dinding.

- Ruangan yang terlalu besar

Ruang besar terlihat lebih kecil, digunakan warna-warna hangat pada dinding. Dengan cara ini dinding akan terlihat lebih ke depan. Dinding dengan warna gelap dapat digunakan untuk membatasi luas area.

- Ruangan yang terlalu sempit

Ruang yang sempit dapat dibuka dengan menggunakan warna-warna yang muda atau dengan desain 2 dinding yang rendah. Dinding yang panjang harus mempunyai permukaan yang berefleksi seperti kaca, foil paper, atau kertas yang menciptakan kesan perspektif yang dalam.

- Pola dinding yang terpecah

Semua penggunaan pola-pola pada penutup dinding akan menyembunyikan gangguan-gangguan yang tidak enak dilihat (pola-pola juga dapat digunakan untuk menutupi pintu-pintu, furniture dan lain-lain).

- Ruang yang sejuk

Menggunakan warna dingin. Disamping itu, dinding berfungsi sebagai media pemantul, pengarah dan penyerap suara, tetapi dengan cara pemilihan bahan tertentu untuk dinding dengan bentuk yang khusus serta penempatan posisi yang tepat. Misalnya: untuk suatu teater (Suptandar 149-151).

c. Plafon

Plafon adalah unsur pembentuk ruang (*space*). Plafon merupakan bagian dari suatu bangunan, maka tidak lepas dari fungsi, bentuk dan karakter bangunan. Plafon adalah sebuah bidang yang terletak di atas garis pandangan normal manusia, berfungsi sebagai pelindung (penutup) lantai atau atap dan sekaligus sebagai pembentuk ruang dengan bidang yang ada dibawahnya.

Fungsi atap bukan hanya sebagai pelindung terhadap cuaca, tetapi juga memberi efek bentuk bangunan eksterior seutuhnya, terutama pada jaman dahulu di mana teknologi masih amat sederhana (Suptandar 160-161).

Fungsi plafon antara lain:

- Pelindung kegiatan manusia.
- Sebagai pembentuk ruang.
- Sebagai *skylight*, untuk meneruskan cahaya alamiah ke dalam bangunan.
- Untuk menonjolkan konstruksi pada gedung-gedung untuk dekorasi, plafon mampu mencerminkan struktur yang mendukung beban-beban.
- Merupakan ruang atau rongga untuk pelindung berbagai instalasi, *docting* AC, kabel listrik, gantungan armature, loudspeaker dan lain-lain. Dibalik atap (plafon) perlu ada rongga untuk keperluan pengontrolan-pengontrolan jika terjadi kerusakan, pada instalasi-instalasi.
- Sebagai bidang penempelan titik-titik lampu.
- Sebagai penunjang unsure dekorasi ruang dalam, terutama pada bangunan umum seperti restaurant, hall/lobby hotel dan lain-lain.
- Sebagai peredam suara (akustik) dengan ditunjang oleh dinding dan lantai. Misalnya pada *theater*, dengan pemasangan bidang-bidang gema dapat meningkatkan pemantulan yang secara langsung.
- Bentuk atap dalam suatu bangunan dapat memperlihatkan sifat-sifat (kesan-kesan) ruang tertentu, dengan membuat ketinggian atau garis-garis (material)

serta struktur kesemuanya akan dinikmati langsung oleh penghuni yang berada di bawahnya (Suptandar 162-163).

d. **Bukaan Ruang**

Bukaan ruang memiliki berbagai macam bentuk dan ukuran yang sengaja diciptakan dan diaplikasikan pada tiga bidang dimensional diatas. Contohnya adalah bak control yang diaplikasikan pada bidang lantai, pintu dan jendela yang diaplikasikan pada bidang dinding, serta *manhole* dan *drop ceiling* dengan berbagai tujuannya yang diaplikasikan pada bidang plafon (Wicaksono 12).

e. **Pilar (kolom)**

Pilar (kolom) adalah penyangga vertikal yang menyalurkan gaya-gaya tekan dari atas ke bawah mengikuti sumbu kolom tersebut. Semakin tebal suatu kolom terhadap tingginya, semakin besar kapasitas daya dukungnya dan semakin besar pula kemampuannya menahan tekuk yang diakibatkan oleh pembebanan yang tidak terpusat atau akibat gaya-gaya lateral.

Kolom menandakan adanya titik dalam ruang dan menjadi ukuran untuk pembagian arah horisontalnya. Sementara sistem struktur linier ruang-ruang yang berulang, bidang-bidang lantai, dinding dan langit-langit dibutuhkan untuk menunjang dan melindungi ruang interior. Sistem struktur linier bersifat kumulatif dan fleksibel. Memungkinkan pertumbuhan, perubahan dan adaptasi dari ruang-ruang individual untuk maksud-maksud tertentu (Ching 18-19).

2.9. Tinjauan Tentang Unsur-Unsur Pelengkap Ruang

- **Pintu**

Pintu merupakan akses fisik suatu ruang ke ruang yang lain. Jika pintu itu ditutup, maka akan tertutup juga hubungan dengan ruang yang berdekatan. Jika dibuka, pintu menjadi penghubung visual, spasial dan akustik antar ruang-ruang tersebut. bukaan pintu yang besar mengurangi integritas tertutupnya ruang atau ruang-ruang luar.

Ketebalan dinding yang memisahkan dua ruang terlihat pada bukaan pintu tersebut. tebal dinding menunjukkan tingkat pemisahan yang kita rasakan ketika kita melintas pintu suatu ruang ke ruang yang lain. Skala maupun cara mengolah pintu tersebut menjadi tanda dari sifat ruang yang akan kita masuki.

Jumlah maupun lokasi pintu di sekeliling ruangan mempengaruhi pola sirkulasi kita dalam ruang tersebut dan bagaimana kita menata perlengkapan ruangnya dan mengorganisir aktivitas kita sendiri.

- Jendela

Jendela memungkinkan cahaya dan udara masuk ke dalam ruang-ruang interior bangunan dan memberikan pandangan ke luar atau pandangan ke luar atau pandangan dari suatu ruang ke ruang yang lain. Ukuran dan penempatannya, relatif terhadap bidang dinding di mana jendela itu berada, juga mempengaruhi tingkat pemisahan antara ruang interior dan lingkungan di luarnya.

Jendela yang dibingkai pada bidang dinding menarik perhatian kita karena cahaya terang dan pandangan keluar, tetapi tetap mempertahankan kesan terkurung akibat adanya bidang-bidang dinding. Jendela berukuran besar dan dinding-dinding kaca, setidaknya secara visual, berusaha menyatukan ruang dalam dan ruang luar. Bingkai-bingkai jendela yang diolah secara visual, untuk masing-masing kasus dapat meningkatkan atau bahkan mengurangi kesan adanya batas dalam ruang interior.

Jendela-jendela interior, pada situasi yang sama, secara visual dapat memperluas ruang melampaui batas-batas fisik yang sebenarnya dan menjadikan ruang tersebut sebagai bagian yang tak terpisahkan dari ruang interior di sekelilingnya.

- Tangga

Tangga juga penting sebagai penghubung ruang. Tangga luar yang berada di depan pintu masuk utama dapat memisahkan wilayah pribadi dari lalu lintas umum serta memperkuat aktivitas memasuki ruang perantara, misalnya di bawah kanopi atau teras.

Tangga di ruang interior menghubungkan berbagai lantai di dalam bangunan. Cara tangga berfungsi membentuk sirkulasi kita dalam ruang. Anak tangga yang lebar dan tidak terlalu tinggi dapat dianggap sebagai undangan, sebaliknya tangga yang sempit dan tinggi mengarah ke tempat-tempat yang bersifat pribadi. Borders yang menghentikan irama langkah memberi kita kesempatan untuk merubah arah anak tangga berikutnya, berhenti, istirahat sebentar, dan memandang ke luar.

Ruang yang terpakai untuk tangga biasanya luas, tetapi bentuknya dapat disesuaikan dengan interior yang ada. Dapat mengisi dan menjadi fokus dari suatu ruang atau mengitari ruang. Dapat juga disatukan dengan batas ruang, atau diperluas menjadi sederet teras (Ching 36-39).

2.10. Sistem Pencahayaan

Pencahayaan pada ruangan dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Pencahayaan terfokus: adalah pencahayaan yang diarahkan untuk menerangi suatu obyek, untuk menerangi sesuatu yang sedang di kerjakan pada jarak dekat dan memerlukan pencahayaan khusus, misalnya pada area dapur.
- b. Pencahayaan menyebar atau merata: adalah pencahayaan yang sinarnya lebih dulu dipantulkan kearah material tertentu yang akan menyebarkan sinar tersebut dalam area, lebih besar dari sumbernya sendiri. Misalnya pada ruang tunggu, koridor (Diktat Mata Kuliah Fisika Bangunan, 31).

2.11. Sistem Penghawaan

System air conditioning (AC) yaitu suatu system yang mengatur udara dalam ruang yang dilakukan secara teratur dan konstan. Pemilihan atau keputusan untuk menggunakan AC oleh karena sistem mekanis lainnya dianggap tidak mampu untuk mengatasi bahwa ventilasi alam yang kurang memenuhi persyaratan, keadaan temperatur dan kelembapan udara yang kurang seimbang (Suptandar 275).

2.12. Sirkulasi

Pola sirkulasi terutama ditentukan oleh jarak masuk utama atau main entrance. Kelancaran sirkulasi ditentukan oleh pengelompokan atau organisasi ruang yang benar secara structural. Fungsi sirkulasi memberikan kelancaran bagi arus pengunjung, karyawan, dan barang (Francis D.K. Ching. *Ilustrasi Desain Interior* 1987, 234).

2.13. *Safety and Security System*

Perlindungan terhadap bahaya kebakaran misalnya dapat diatasi dengan perfasilitasan alat pemadam kebakaran, baik yang manual maupun yang otomatis, misalnya pemasangan sprinkler dalam ruang, alarm kebakaran, smoke detector, dan extinguishers, maupun pemilihan bahan interior yang tahan api dan non-toxic (Pile 385).

2.14. **Warna**

Warna adalah bagian penting dalam penglihatan, tetapi terlalu sering diabaikan, mempengaruhi motivasi dan kerja. Warna, digunakan dengan daya pengetahuan, dapat mengubah sebuah ruang biasa menjadi suatu tempat yang luar biasa, dan membuat sebuah ruang yang ekonomis terasa mewah. Warna dapat mempengaruhi cara bagaimana orang memandang sebuah ruang dan bereaksi padanya.

Warna merupakan unsur yang dihasilkan ketika cahaya mengenai sebuah obyek dan dipantulkan kembali ke mata. Ada tiga sifat dasar warna, yaitu sebagai berikut:

- Pewarnaan (*hue*); berarti penamaan yang diberikan kepada warna (merah, kuning, biru, dan lain-lain).
- Intensitas (*saturation*); Mengacu pada kekuatan dan kejelasan warna. Sebagai contoh, warna biru dapat digambarkan sebagai “kemewahan” (cerah, kaya, hidup) atau “membosankan” (kelabu).
- Derajat penilaian (*lightness*); menyangkut terang atau gelap, istilah naungan dan warna yang mengacu pada perubahan nilai dalam warna (Wicaksono 119).

Cara atau metode yang berdasarkan pengalaman dan praktek (De Chiara 60):

- warna cerah: memantulkan cahaya, memperbesar ruang, membuatnya terasa lebih dingin dan dinding-dinding menjauh. Ini mungkin dianggap feminim, tetapi pada waktu yang sama bernuansa bisnis.
- warna gelap: menyerap cahaya, membuat ruang-ruang nampak lebih kecil dan lebih intim. Ini membuat dinding terasa lebih dekat, serta dianggap maskulin dan sederhana.

- Warna hangat: merah dan kuning dalam seluruh coraknya membawa kehangatan visual pada sebuah ruang. Meskipun demikian, walaupun corak-corak warna yang lebih hangat dapat melengkapi makanan dan kulit, dan mendorong persahabatan/pergaulan, terlalu banyak merah dapat merangsang secara berlebihan.
- Warna sejuk: hijau dan biru dapat membuat pengguna percaya sebuah ruang adalah dingin dan sejuk. Meskipun demikian, hijau dan biru tidak jenuh muda mengendorkan dan menyegarkan, dan nampak baik dalam bahan-bahan alami seperti kayu dan kulit.
- Warna primer: merah, kuning dan biru dalah cerah, sederhana, menarik perhatian pada warna-warna itu sendiri dan dapat efektif dimana digunakan dengan kelulasaan.
- Warna alami: bahan-bahan berwarna alami cenderung bertahan secara baik.

2.15. Tinjauan Tentang Aspek Pengisi Ruang

a. Furniture (Perabot ruang)

Perabot adalah salah satu kategori elemen desain yang pasti selalu ada di hampir semua desain interior. Perabot menjadi perantara antara arsitektur dan manusianya. Menawarkan adanya transisi bentuk dan skala antara ruang interior dan masing-masing individu. Membuat interior dapat dihuni karena memberikan kenyamanan dan manfaat dalam pelaksanaan tugas-tugas dan aktivitas yang menjadi tanggung jawab kita (Anuar 137).

Selain memenuhi fungsi-fungsi khusus, perabot menyambung karakter visual dari suatu tatanan interior. Garis, bentuk, warna, tekstur dan skala masing-masing benda maupun pengaturan jaraknya, memainkan peranan penting dalam membangun sifat ekspresi dari suatu ruang. Benda-benda tersebut dapat berbentuk garis, bidang atau volume; garis-garisnya mungkin lurus atau lengkung, bersudut atau mengalir bebas.

Perabot, berdasarkan desainnya, memiliki fungsi dapat menambah atau membatasi kenyamanan fisik secara nyata. Tubuh kita akan memberi tahu kita jika sebuah kursi tidak nyaman untuk diduduki, atau jika sebuah meja terlalu

tinggi atau terlalu rendah untuk kita gunakan. Pasti ada suatu umpan balik yang memberi tahu kita apakah sebuah perabot sudah sesuai dengan fungsinya semula.

Cara perabot akan mempengaruhi bagaimana ruang tersebut digunakan dan dipahami. Seringkali, perabot ditata menjadi kelompok-kelompok sesuai fungsinya. Pengelompokan ini, pada gilirannya, dapat dirangkai untuk mengatur dan menyusun ruang.

Hampir semua perabot terdiri dari unit-unit individu yang memungkinkan adanya fleksibilitas dalam penataannya. Masing-masing unit dapat dipindah-pindah dan biasanya terdiri dari berbagai elemen tunggal maupun campuran dari berbagai bentuk dan model.

a. Perabot mati (*built in*)

Perabot yang dipasang mati, memungkinkan penggunaan ruang yang lebih fleksibel. Biasanya ada lebih banyak kontinuitas bentuk di antara elemen-elemen perabot dengan celah-celah yang lebih kecil.

b. Perabot modular (*moveable*)

Perabot dalam bentuk unit-unit modul memadukan penampilan bersama antara perabot yang '*built in*' dengan fleksibilitas dan kemampuan dari masing-masing unit perlengkapan tersebut untuk dipindah-pindahkan (Ching 240-243).